

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Bermacam-macam metode penelitian bila dilihat dari landasan filsafat, data dan analisisnya dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif, dan metode penelitian kombinasi *mixed method* (Sugiyono, 2018: 13-14).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana metode pendekatan penelitian kualitatif ini adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018: 13-14).

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif (Gunawan, 2017: 7)

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode yang digunakan dalam aktivitas penelitian, misalnya mahasiswa yang melakukan penelitian untuk menyusun skripsi, tesis, atau disertasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian ini mendeskripsikan Struktur ekstrinsik Cerita Rakyat pada Desa Batu Lintang Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di Desa Batu Lintang Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Penduduk kampung tersebut adalah orang Dayak Iban Asli . Mereka mayoritas beragama Katolik dan masih memegang teguh tradisi leluhur dan masih Menerapkan aturan-aturan lama yang sangat sakral serta cerita rakyat merupakan salah satu cara masyarakat dalam mendidik.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini, di lakukan di Desa Batu Lintang. adalah salah satu desa yang terletak di Daerah Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu, peneliti mengambil di daerah ini karena Pada Desa ini masih menjunjung tinggi adat-adat lama dan masih menerapkan cerita rakyat sebagai salahsatu alat untuk mendidik diluar jam sekolah, Desa Batu Lintang khususnya Dusun sungai Utik yang menjadi pusat penelitian ini pernah meraih penghargaan Tertinggi dari organisasi UNDP (*United Nations Develoment Programme*) di New York, Amerika Serikat. Masyarakat Sungai Utik tinggal di Rumah betang Sepanjang 216 meter dan dihuni sekitar 300 orang

dan luas wilayah Sungai Utik sesuai data dari Pemerintahan Desa, Hutan adat seluas 9.480 hektar Hutan Produksi seluas 3.862, hutan produksi terbatas 5.518 dan areal penggunaan lainnya 100 Hektar, mayoritas Masyarakat berladang dan berkebun.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017: 224).

a) Teknik Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiyono, 2017: 145). Pada penelitian ini, penulis akan terjun langsung ke lapangan untuk merekam dan mencatat hasil dari cerita yang dituturkan, sehingga memperoleh data yang penulis perlukan yaitu Analisis struktur Cerita Rakyat pada suku Dayak Iban Desa Batu Lintang Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.

b) Teknik wawancara

Teknik wawancara tak terstruktur adalah wawancara bebas yang dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2014: 197).

c) Perekaman

Perekaman yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data pendukung berupa audio rekaman dari narasumber ketika proses wawancara berlangsung. Jadi alat perekaman yang digunakan peneliti adalah berupa handphone. Hasil rekaman ini mempunyai fungsi untuk memperkuat hasil penelitian yang didapatkan.

d) Lembar Wawancara

Lembar wawancara adalah lembaran yang disiapkan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan dari informan. Lembar wawancara berisi daftar pertanyaan yang hendak peneliti tunjukkan kepada informan. Wawancara dalam penelitian ini diajukan kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai cerita rakyat suku Dayak Iban. Karakteristik wawancara yang diberikan adalah wawancara yang mendalam. Dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis berkisar pada pertanyaan seputar cerita rakyat.

2. Alat Pengumpulan Data

Nasution mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya bahwa, segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya penelitian itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya (Sugiyono, 2015: 60-61).

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian sebagai instrumen kunci. Dalam hal ini peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, penafsir data, penganalisis data, dan sampai pelaporan penganalisis data. Dalam penelitian ini alat yang digunakan peneliti adalah lembar Observasi

a. Lembar Observasi (Pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2016: 145).

b. Perekam

Perekam yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data pendukung berupa audio rekaman dari narasumber ketika proses wawancara berlangsung. Hasil rekaman ini mempunyai fungsi untuk memperkuat hasil penelitian yang didapat dari desa tempat peneliti.

c. Kartu data

Alat pengumpulan data berupa kartu data disini yaitu kertas catatan yang digunakan penulis ketika mencatat secara kilat hasil wawancara lapangan dan hasil pengamatan secara langsung. Hal-hal yang dicatat berupa hal-hal yang tidak dapat penulis jangkau melalui rekaman serta catatan-catatan mendadak yang dirasa perlu untuk dicatat, sehingga penulis memerlukan kartu data untuk keperluan lapangan.

No	Nama Tokoh	Nilai-nilai	Tingkah Laku
1			
2			
3			

Gambar Tabel: 1. Format Kartu Data

E. Subjek Penelitian

Subjek adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi. Siapa yang dapat disebut sebagai subjek evaluasi untuk setiap tes, ditentukan oleh suatu

aturan pembagian tugas atau ketentuan yang berlaku. Subjek disini adalah penulis atau peneliti itu sendiri (Arikunto, 2015: 29). Yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

Informan

Nama	: Bandi
Tempat, Tanggal Lahir	: Betung, 10-08-1947
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Umur	: 70
Jabatan	: Tokoh Adat
Pekerjaan	: Petani

Alasan penulis memilih subjek penelitian ini, karena informan diatas layak dan sudah memenuhi syarat menjadi seorang informan dalam sebuah penelitian. Peneliti ingin mengetahui lebih banyak mengenai Cerita Rakyat. Oleh karena itu, penulis harus mendapatkan subjek yang layak dan memenuhi syarat untuk mendapatkan data ilmiah dan sesuai dengan yang diharapkan penulis.

F. Objek Penelitian

Objek adalah seseorang yang dituju, dicari atau diinginkan oleh subjek atas ide dari pengirim. Taum (Maria Mirnawati, 2017:43), adapun objek dalam

penelitian ini adalah Analisis Struktur Cerita Rakyat pada Dayak Iban Desa Batu Lintang Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.

G. Teknik Analisis Data

Analisis adalah suatu proses untuk menemukan jawaban pertanyaan, dimulai dari observasi partisipan untuk menemukan pertanyaan-pertanyaan. Analisis data merupakan proses secara sistematis dalam meneliti dan Menyusun catatan lapangan dan memungkinkan untuk menyajikan kepada orang lain. Data-data yang telah dikumpulkan dengan Teknik perekaman ditranskripsikan, diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia, kemudian dianalisis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “ Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil peneliti(Sugiyono, 2013: 245).

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklarifikasi, mengelompokkan data. Pada tahap ini dilakukan upaya mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang memang berbeda, serta menyisihkan pada kelompok lain data yang serupa, tetapi tidak sama. Dalam rangka pengklasifikasian dan pengelompokkan data tentu harus didasarkan pada apa yang menjadi tujuan penelitian. Tujuan penelitian itu sendiri adalah memecahkan masalah yang memang menjadi

fokus penelitian. Jika dalam penelitian itu terdapat hipotesis, jawaban tentatif terhadap masalah penelitian yang memerlukan pembuktian, maka sesungguhnya masalah, hipotesis, dan tujuan penelitian merupakan suatu kesatuan yang membimbing kearah analisis data (termasuk penyediaan data) itu dilakukan. Oleh karena itu, ingatan peneliti terhadap ketiga hal itu dalam rangka analisis data haruslah benar-benar terfokus. Dengan dasar itulah pengelompokkan, pengklarifikasian data dapat dilakukan. Data kualitatif, tidak dapat dimanipulasikan dalam pengertian yang sama dengan data kuantitatif dan karena itu data baru dapat dianalisis dengan analisis(Mahsun, 2014: 95).

Metode penyediaan data ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara tertulis. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Dalam arti, peneliti dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan (Mahsun, 2014: 95).

Penamaan metode penyediaan data dengan metode cakap disebabkan cara yang ditempuh dalam pengumpulan data itu adalah berupa percakapan antara peneliti dengan informan. Adanya percakapan antara peneliti dengan informan mengandung arti terdapat kontak antara mereka.

Karena itulah data diperoleh melalui penggunaan bahasa secara lisan (Mahsun, 2014: 95).